

ISSN	2961-7456 (e)
	2962-8576 (p)



APLIKASI METODE VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE DALAM MENGEMBANGKAN ASPEK KOGNITIF SISWA MI AS-SYAHIDAH PINGGIR

M. Ridho Hidayat

STAI Hubbulwathan Duri

Email: m.ridhohidayat121194@gmail.com

Akti Astriya

STAI Hubbulwathan Duri

Email: aktiastriya20003918@gmail.com

Abstract: *The teacher does not only make the curriculum, compile the curriculum, but he also has to use the curriculum, describe it and implement it through the learning process. The curriculum is intended for students, through teachers who significantly influence students during the teaching process. This expression clearly shows that learning and teaching are two processes that cannot be separated from one another in the implementation of education.*

Teaching is a series of activities to convey learning material to students so that they can receive, understand, respond, live, own, master, and develop. So teaching has a goal, among others, so that students can gain knowledge, then can also develop it.

The cognitive aspect is a learning strategy that emphasizes the full involvement of students to be able to find the material being studied and relate it to real life situations so as to encourage students to be able to apply it in their lives.

This research has obtained research results, namely the efforts and efforts that have been made by teachers at MI As-syahidah Pinggir to direct and overcome problems that occur in students such as the lack of student independence in learning, and the Application of the Value Clarification Technique Method in Developing the Cognitive Aspects of MI Students As-Syahidah Pinggir has been considered quite successful with quite good research results, namely the highest alternative is in option B, but still requires an increase in learning.

Keywords:

Application, Method, Value Clarification Technique, Cognitive

Abstrak: Guru tidak hanya membuat kurikulum, menyusun kurikulum saja, tapi ia juga harus menggunakan kurikulum, menjabarkannya serta melaksanakannya melalui proses pembelajaran. Kurikulum diuntukkan bagi siswa, melalui guru yang secara nyata memberikan pengaruh kepada siswa pada saat terjadinya proses pengajaran. Ungkapan ini jelas menunjukkan bahwa belajar dan mengajar merupakan dua proses yang tidak bias dipisahkan satu sama lainnya dalam pelaksanaan pendidikan.

Mengajar adalah satu rangkaian kegiatan menyampaikan bahan pelajaran kepada murid agar ia dapat menerima, memahami, menanggapi, menghayati, memiliki, menguasai, dan mengembangkan. Jadi mengajar itu mempunyai tujuan antara lain agar murid dapat memperoleh pengetahuan, kemudian dapat pula mengembangkannya.

Aspek kognitif merupakan suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan

menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka

Penelitian ini telah didapat hasil penelitian yaitu upaya dan usaha yang telah dilakukan oleh guru di MI As-syahidah Pinggir untuk mengarahkan serta mengatasi problematika yang terjadi pada diri siswa seperti kurangnya kemandirian siswa dalam belajar, serta Aplikasi Metode *Value Clarification Technique* Dalam Mengembangkan Aspek Kognitif Siswa MI As-Syahidah Pinggir telah dirasa cukup berhasil dengan hasil penelitian cukup baik yaitu alternatif tertinggi terdapat pada option B, namun masih memerlukan suatu peningkatan dalam pembelajaran.

Kata Kunci:

Aplikasi, Metode, *Value Clarification Technique*, Kognitif

PENDAHULUAN

Proses interaksi belajar mengajar, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada anak didik. Sedangkan anak didik adalah subyek yang menerima pelajaran/ilmu pengetahuan dari guru ilmu pengetahuan adalah alat yang sangat penting dalam proses itu. Tanpa ilmu pengetahuan proses itu tidak akan berlangsung, sebab ilmu pengetahuan adalah substansi proses belajar mengajar. Dan bahkan untuk mencapai tujuan jangka panjang yakni tujuan pendidikan Nasional. Hal ini berarti harus menguasai bahan pelajaran sebelum mengajar. Bahkan lebih jauh lagi, guru yang tidak menguasai bahan pelajaran akan menemui kesulitan mengelola interaksi belajar mengajar. (Syaiful Bahri Djamarah, 1994 : 66)

Teori komunikasi, bahan/*message* adalah salah satu komponen komunikasi yang menentukan proses komunikasi antara komunikator dan komunikan. Umpan balik/*feedback* dari komunikan berlangsung bila ada bahan sebagai mediumnya. Dengan demikian, proses interaksi belajar mengajar sama dengan proses komunikasi. Disalah satu pihak didik sebagai komunikan yang menyampaikan bahan pelajaran dan di lain pihak anak didik sebagai komunikan yang menerima bahan pelajaran. Dengan kata lain, proses interaksi belajar mengajar sama dengan proses komunikasi yang melibatkan komponen-komponen seperti komunikator, *message* dan komunikan.

Dunia pendidikan, guru dan anak didik dalam dua orang yang termasuk dalam unsur-unsur pendidikan, selain unsur-unsur lainnya seperti alat, tujuan dan lingkungan. Bahkan unsur guru dan anak didik inilah yang sangat berperan dalam proses interaksi belajar mengajar. Sebab inti kegiatan pendidikan adalah proses interaksi belajar mengajar, sedangkan unsur-unsur lainnya sebagai pendukung dari proses itu. Ini berarti kegiatan pendidikan dan pengajaran tidak terlihat didalamnya.

Meningkatkan kualitas belajar siswa dibutuhkan proses belajar yang baik yang dapat di pengaruhi oleh guru, suasana kelas, cara penyampaian materi mata pelajaran yang diberikan. Dalam meningkat proses belajar mengajar tersebut, maka sekolah membutuhkan beberapa komponen dalam

proses belajar mengajar yaitu strategi yang baik dalam mengajar, guru memiliki keterampilan, siswa ikut aktif dalam proses belajar mengajar dan metode yang baik yang digunakan oleh guru dalam mengajar.

Pendidikan agama sangatlah penting bagi dunia pendidikan, terutama pada sekolah yang berbasis pada keagamaan memiliki berbagai macam sekolah, baik sekolah dasar sampai sekolah menengah atas. Sekolah menengah pertama merupakan tahap awal siswa mengenal pelajaran yang tidak didapat sewaktu pendidikan sekolah dasar, sekolah agama atau yang lain. Perbedaan itu dapat dilihat pada kurikulum yang digunakan dan disusun oleh Depdikbud. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, tujuan proses belajar mengajar secara ideal adalah agar bahan yang dipelajari dapat dikuasai sepenuhnya oleh siswa. Ini disebut *mastery learning* atau belajar tuntas, artinya penguasaan penuh. Cita-cita ini hanya dapat dijadikan tujuan apabila guru meninggalkan kurva normal sebagai patokan keberhasilan mengajar. Undang-undang 1945 mengigikan agar setiap warga negara mendapatkan kesempatan belajar seluas-luasnya. KPPN atau komisi pembaharuan pendidikan Nasional mengemukakan agar pendidikan kirta bersifat semesta, menyeluruh, dan terpadu. Semesta berarti bahwa pendidikan dinikmati oleh semua warga negara. Menyeluruh maksudnya agar ada mobilitas antara pendidikan formal dan non formal, sehinggaterbuka pendidikan seumur hidup bagi setiap warga negara indonesia. (Nasution, 2000 : 36)

Tugas dan peranan guru sebagai pendidik profesional sesungguhnya sangat kompleks, tidak terbatas pada saat berlangsung interaksi edukatif di dalam kelas, guru juga sebagai administrator, evaluator, konselor. (B.Suryosubroto, 2002 : 3)

Guru adalah fiqur seorang pemimpin. Guru adalah arsitektur yang dapat membentuk jiwa anak dan watak anak didik. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian bangsa. Jabatan guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun di luar dinas dalam bentuk pengabdian. Tugas guru tidak hanya sebagai profesi tetapi juga sebagai tugas kemanusiaan dan kemasyarakatan. Tugas guru sebagai profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sendiri sesuai dengan perkembangan pengetahuan dan teknologi. Guru harus menepatkan diri sebagai orang tua kedua dengan mengembangkan tugas yang dipercayakan orang tua kandung atau wali, anak didik dalm jangka waktu tertentu. (Syaiful Bahri Djamarah, 2000 : 37)

Value Clarification Technique adalah salah satu teknik pembelajaran yang dapat memenuhi tujuan pancapaian pendidikan nilai. Djahiri (1979 : 115) mengemukakan bahwa *Value Clarification Technique*, merupakan sebuah cara bagaimana menanamkan dan menggali/ mengungkapkan nilai-nilai tertentu dari diri peserta didik. Karena itu, pada prosesnya VCT berfungsi untuk: a) mengukur atau mengetahui tingkat kesadaran siswa tentang suatu nilai; b) membina kesadaran siswa tentang nilai-nilai yang dimilikinya baik yang positif maupun yang negatif untuk kemudian dibina kearah peningkatan atau

pembetulannya; c) menanamkan suatu nilai kepada siswa melalui cara yang rasional dan diterima siswa sebagai milik pribadinya. Dengan kata lain, Djahiri (1979 : 116) menyimpulkan bahwa *Value Clarification Technique* dimaksudkan untuk “melatih dan membina siswa tentang bagaimana cara menilai, mengambil keputusan terhadap suatu nilai umum untuk kemudian dilaksanakannya sebagai warga masyarakat”.

Di Indonesia ide *mastery learning* atau belajar tuntas dipopulerkan oleh BP3K (baadan pengembangan dan penelitian pendidikan dan kebudayaan) yang dikaitkan dengan pembaharuan kurikulum (kurikulum 1975, PPSP atau proyek perintis sekolah pembangunan dengan pengajaran modulnya). Diakui bahwa bakat anak berbeda-beda. Ada anak yang mempunyai bakat yang tinggi dalam berbagai mata pelajaran seperti matematika, ilmu pengetahuan alam, sejarah, bahasa dan sebagainya dan sanggup mempelajarinya lebih cepat dan lebih mudah (Syaiful Bahri Djamarah, 2000 : 79)

Berdasarkan Permasalahan di atas maka, peningkatan aspek kognitif siswa di MI As-Syahidah Pinggir merupakan suatu keharusan yang memerlukan penanggulangan. Salah satu upaya yang diduga dapat mengatasi masalah tersebut adalah dengan menerapkan metode *value clarification technique* Melalui metode ini siswa diharapkan dapat belajar lebih aktif serta mampu secara aktif mengeluarkan pendapat terhadap materi pelajaran.

Menurut Menurut Baharrissalam (2011) bahwa keunggulan dari metode ini adalah mengajak para siswa untuk lebih aktif dalam memahami materi pelajaran dan mengarahkan siswa untuk tampil secara berani dalam menyampaikan materi pelajaran.

Beberapa hal yang terjadi di MI As-Syahidah Pinggir tersebut jika terus menerus dibiarkan, maka akan berdampak buruk pada perkembangan pengetahuan kognitif dan psikomotorik siswa. Maka diharapkan dengan adanya beberapa inovasi-inovasi dalam pembelajaran dapat merubah hal-hal buruk yang terjadi pada diri siswa. Dari identifikasi masalah tersebut penulis menyimpulkan penyebab rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran PAI di MI As-Syahidah Pinggir antara lain :

1. Kurangnya perhatian guru dalam mengelompokkan siswa secara baik
2. Kurang tanggapnya guru dalam mengatasi kesibungnan siswa dalam membentuk kelompok
3. Kurangnya pemberian arahan materi kepada masing-masing siswa sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran banyak siswa yang masih belum mengerti maksud pembelajaran tersebut
4. Guru belum menggunakan model pembelajaran yang cocok dengan materi

Untuk mengetahui program sekolah tersebut, maka penulis mengangkat permasalahan ini menjadi penelitian ilmiah, penelitian dengan judul “Aplikasi Metode *Value Clarification Technique* Dalam Mengembangkan Aspek Kognitif Siswa MI As-Syahidah Pinggir

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Februari hingga bulan Juni 2015. Penelitian dilaksanakan di lembaga pendidikan MI Asy-Syahidah Pinggir

B. Subjek Penelitian dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru serta siswa yang ada di sekolah MI Asy - Syahidah Pinggir kelas V yang menjadi objek dalam penelitian ini yaitu:

1. Pola clarification pauses
2. Kognitif siswa

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. Penelitian ini adalah kepala sekolah sebanyak 1 orang, guru di MI Asy-syahidah sebanyak 2 orang guru kelas serta siswa berjumlah 225 orang. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan. (Sugiyono, 2011:300).

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dalam hal ini penulis mengambil sampel yaitu guru kelas 2 orang dan siswa sebanyak 1 kelas yaitu siswa kelas V dengan jumlah 50 orang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa teknik yaitu :

1. Observasi

Teknik observasi penulis langsung mengamati permasalahan yang terjadi.

2. Teknik Interview

Teknik interview yaitu pengumpulan data dengan cara melakukan wawancara yang ditujukan kepada guru kelas yang bersangkutan dengan penelitian.

3. Teknik Angket

Teknik angket yaitu pengumpulan data dengan suatu daftar yang berisi rangkaian pertanyaan.

E. Teknik Analisa Data

Analisa data dilaksanakan dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, perlu segera digarap oleh staf peneliti, khususnya yang bertugas mengolah data. Kegiatan dalam langkah persiapan adalah, mengecek nama dan identitas pengisi, mengecek kelengkapan data, mengecek macam isian data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan penelitian, maka dilakukan penganalisaan. Jumlah populasi atau responden dalam penelitian ini adalah 50 orang karena 2 orang siswa pada saat dilakukan penyebaran angket tidak masuk karena sakit, sehingga dari angkat yang disebarkan sebanyak 50 eksampel yang diterima dengan adanya jawaban sebangai 50 eksampel. Untuk mengetahui beberapa hal yang berkaitan dengan data penelitian, maka dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

1. Usia siswa

Tabel 1. Usia Siswa

Option	Alternatif jawaban	F	P
A	13 tahun	40	80%
B	12 tahun	10	20%
C	11 tahun	-	-
	Jumlah	50	100%

Berdasarkan paparan data pada tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa rata-rata siswa yang dilakukan penganalisaan data adalah 13 tahun dengan jumlah persentase adalah 80%

Tabel 2. Latar Belakang Keluarga Kamu

Option	Alternatif jawaban	F	P
A	Sangat baik	12	24%
B	Baik	23	46%
C	Kurang baik	15	30%
	Jumlah	50	100%

Jika melihat pada paparan data di atas, maka dapat diketahui bahwa latar belakang kehidupan keluarga masing-masing siswa dalah berada dalam kondisi baik, pendapatn keluarga yang berada di sekitar MI Assyahidah adalah berkebun dan buruh sawit.

Tabel 3. Tanggapan Kamu Terhadap Perilaku

Option	Alternatif jawaban	F	P
A	Baik	19	38%
B	Sedang	14	28%
C	Kurang	17	34%
	Jumlah	50	100%

Berdasarkan table di atas, maka tanggapan siswa terhadap perilaku adalah baik. Siswa menyambut baik bahwa setiap siswa harus memiliki perilaku atau akhlak yang baik. Namun kondisi perilaku mereka dalam keseharian adalah ada yang baik, kadang-baik dan kadang jahat serta ada pula yang kurang baik.

Tabel 4. Sikap Kamu Terhadap Sesama Teman

Option	Alternatif jawaban	F	P
A	Baik	27	54%
B	Sedang	13	26%
C	Kurang	10	20%
	Jumlah	50	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa dalam pergaulan siswa bersikap baik antar sesama temannya. Mereka hampir tidak pernah bertengkar. Hal ini di dasarkan pada jawaban siswa sebanyak 30 orang dengan persentase sebanyak 60%. Dalam berteman siswa tidak memiih dan tidak membedakan teman.

2. Memfokuskan Perhatian Pebelajar

Tabel 5. Sikap Kamu Terhadap Pelajaram

Option	Alternatif jawaban	F	P
A	Baik	27	54%
B	Sedang	19	38%
C	Kurang	4	8%
	Jumlah	50	100%

Berdasarkan table di atas, maka dapat diketahui bahwa sikap siswa terhadap pelajaran dapat dikatakan tergolong biasa saja. 27 orang responden menyatakan bahwa mereka baik saja dalam mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru. Namun terkadang jika Susana kurang mendukung untuk memberikan semangat pada diri siswa, siswa ada juga yang ngantuk, keluar serta melamun ketika guru memberikan materi pelajaran.

Tabel 6. Konsentrasi kamu pelajaran

Option	Alternatif jawaban	F	P
A	Baik	0	0%
B	Sedang	10	20%
C	Kurang	40	80%
	Jumlah	50	100%

Berdasarkan table di atas, maka dapat diketahui bahwa responden siswa terhadap setiap nasehat yang diberikan guru kepada siswa sering membuat siswa bosan, siswa cenderung tidak mendengarkan setiap kalimat yang disampaikan oleh. Siswa merasa di ceramahi serta kalimat yang disampaikan guru pun terasa bagaikan suatu masalah baru bagi kehidupan mereka. Berdasarkan jawaban dari salah seorang responden bahwa nasehat yang diberikan guru tersebut hanya sedikit memberikan suatu hal yang berarti positif dalam perilaku mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam bahwa guru sering memberikan nasehat kepada siswa, namun terkadang sikap siswa ketika dinasehati selalu mendengar, namun

dalam pelaksanaannya maka siswa tidak melaksanakan seperti yang diperintahkan guru.

Table 7. Tingkat Pemahaman Kamu Pada Materi

Option	Alternatif jawaban	F	P
A	Baik	7	14%
B	Sedang	13	26%
C	Kurang	30	60%
	Jumlah	50	100%

Berdasarkan table diatas, maka dapat diketahui bahwa tingkat pemahaman siswa pada materi ajar yang disampaikan guru masih sangat minim siswa terkadang masih belum memahami maksud yang disampaikan guru, selain masalah kurangnya konsentrasi belajar siswa juga masalah pergaulan para remaja di MI As-Syahidah Pinggir ini adalah kurang baik sebagai pelajar. Ketrlibatan mereka dalam masalah yang negative seperti jarang masuk sekolah, sering membolos, merokok serta terlibat narkoba, namun hal ini diminta untuk merahasikannya. Tingkat keterlibatan mereka pada narkoba masih taraf coba-coba. Namun tidak semua siswa terlibat dalam pergaulan yang buruk masih ada siswa yang bersikap baik.

Tabel 8. Tingkat Absensi Siswa

Option	Alternatif jawaban	F	P
A	Baik	0	0%
B	Sedang		60%
C	Kurang	20	40%
	Jumlah	50	100%

Berdasarkan table di atas, maka dapat diketahui bahwa tingkat absensi siswa. Dapat dikategorikan sedang. Tingkat absensi siswa masih tergolong baik hanya beberapa orang saja yang tidak masuk sekolah sebanyak 4 hari sampai 1 minggu. Tindakan yang dilakukan guru adalah dengan memanggil siswa yang jarang masuk serta memberi teguran.

3. Metode *Value Clarification Technique*

Tabel 9. Aktivitas Belajar Siswa Dengan Metode *Value Clarification Technique*

Option	Alternatif jawaban	F	P
A	Banyak	5	10%
B	Kurang	35	70%
C	Tidak ada	10	20%
	Jumlah	50	100%

Berdasarkan table di atas maka dapat diketahui bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran masih dirasakan memerlukan perhatian yang lebih agar segala aktivitas pembelajaran siswa menjadi terarah dan mencapai tingkat maksimal, kegiatan pembelajaran ini sangat membutuhkan peran aktif orang tua dan guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam bahwa pemahaman siswa terhadap ajaran Islam masih sangat minim.

Table 10. Keterlibatan Kamu Pada Praktek Materi Dengan Aplikasi Metode *Value Clarification Technique*

Option	Alternatif jawaban	F	P
A	Banyak	5	10%
B	Sedang	35	70%
C	Tidak ada	10	20%
	Jumlah	50	100%

Berdasarkan table di atas dapat diketahui bahwa 35 respnden atau 70% menyatakan bahwa siswa yang terlibatnya siswa dalam praktek pada materi ajar tentu saja sangat dominan mengingat bahwa aktivitas praktek yang menggunakan metode demonstrasi adalah mutlak kewajiban siswa, hal ini menandakan bahwa siswa telah menggunakan metakognitifnya untuk eksploitasi pemahamannya pada suatu materi ajar.

Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian bangsa. Jabatan guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun di luar dinas dalam bentuk pengabdian. Guru adalah fiqur seorang pemimpin. Guru adalah arsitektur yang dapat membentuk jiwa anak dan watak anak didik. Tugas guru tidak hanya sebagai profesi tetapi juga sebagai tugas kemanusiaan dan kemasyarakatan.

Table 11. Pemilihan Bahan Praktek

Option	Alternatif jawaban	F	P
A	Banyak	43	86%
B	Kurang	7	14%
C	Tidak ada	0	0%
	Jumlah	50	100%

Berdasarkan table di atas maka dapat diketahui bahwa 43 responden atau 86% menyatakan bahwa banyak siswa yang melakukan aktivitas pemilihan bahan untuk dijadikan praktek, pemilihan awal dari materi praktek awalnya dipilih oleh guru kemudian siswa akan mampu untuk memilih materi-materi yang akan dijadikannya sebagai kelanjutan dari bahan prakteknya.

Table 12. Penggunaan Bahasa Guru Dalam Menyajikan Materi

Option	Alternatif jawaban	F	P
--------	--------------------	---	---

A	Baik	22	44%
B	Sedang	15	30%
C	Kurang	13	26%
	Jumlah	50	100%

Berdasarkan table di atas maka dapat diketahui bahwa dalam mengajar guru-guru menggunakan bahasa Indonesia walaupun terkadang masih ada beberapa guru yang menggunakan bahasa Daerah tertentu, hal itu menurut siswa tidak mengganggu aktivitas pembelajaran karena itu dilakukan biasanya untuk menghilangkan kebosanan.

Table 13. Persediaan Modul Metode Value Clarification Technique

Option	Alternatif jawaban	F	P
A	Sering	39	78%
B	Jarang	11	22%
C	Tidak pernah	0	0%
	Jumlah	50	100%

Berdasarkan table di atas maka dapat diketahui bahwa sebelum mengajar dalam pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan modul adalah cukup baik karena termasuk sering disediakan guru, berdasarkan table bahwa kadang-kadang guru mengacu pada modul yang telah disediakan.

Tabel 14. Manfaat Modul Dalam Pembelajaran Dengan Metode Value Clarification Technique

Option	Alternatif jawaban	F	P
A	Sering	10	20%
B	Kadang-kadang	30	60%
C	Tidak pernah	10	20%
	Jumlah	50	100%

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa 30 orang responden mengatakan bahwa kadang-kadang modul tersebut bermanfaat bagi diri siswa, karena modul hanya diberikan guru terkadang pada saat guru inti tidak masuk kelas sehingga dari pada mengaggur maka siswa diberikan modul untuk belajar.

Tabel 15. Bimbingan Dalam Pembelajaran Metode Value Clarification Technique

Option	Alternatif jawaban	F	P
A	Sering	20	40%
B	Jarang	20	40%
C	Tidak pernah	10	20%
	Jumlah	50	100%

Berdasarkan table di atas maka dapat diketahui bahwa ketika guru melaksanakan pembelajaran yang menggunakan modul, maka guru memberikan bimbingan seperti bimbingan awal sebelum pembelajaran dilaksanakan, bimbingan akhir dan bimbingan secara keseluruhan, tujuan bimbingan diberikan agar pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik dan terarah mengingat bahwa pembelajaran modul merupakan suatu pembelajaran yang sulit mengatur ketepatan waktu.

4. Langkah-langkah sederhana guru dalam pembelajaran dengan metode Value Clarification Technique

Tabel 16. Motivasi Guru Dalam Metode Value Clarification Technique

Option	Alternatif jawaban	F	P
A	Sering	5	10%
B	Jarang	35	70%
C	Tidak pernah	10	20%
	Jumlah	50	100%

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa guru jarang memberikan motivasi kepada siswa secara individu, namun jika secara klasikal hal tersebut hampir setiap kali guru masuk kelas, mengingat bahwalingkungan tempat tinggal siswa adalah daerah yang ramai dihuni oleh masyarakat pendatang seperti suku batak dan lain-lain, maka keadaan menjadi agar sulit untuk diatur, pergaulan para remaja sangat buruk, pemberian motivasi memang sangat dibutuhkan oleh siswa dan dapat membantu kondisi belajar siswa.

Tabel 17. Kemandirian Belajar Kamu

Option	Alternatif jawaban	F	P
A	Sering	5	10%
B	Jarang	35	70%
C	Tidak pernah	10	20%
	Jumlah	50	100%

Berdasarkan table di atas maka dapat diketahui bahwa dalam melaksanakan kemandirian dalam belajar dengan pembelajaran tutorial, maka siswa sering melaksanakannya dengan hasil penelitian yaitu 10 % jarang dilakukan dengan persentase jawaban sebanyak 35 atau 70 % dan tidak pernah sebanyak 20 %.

Tabel 18. Perwujudan Kemandirian Belajar Kamu

Option	Alternatif jawaban	F	P
A	Belajar sendiri	5	10%
B	Tugas	35	70%
C	Membaca	10	20%
	Jumlah	50	100%

Berdasarkan jawaban dari responden bahwa jika dilaksanakan pembelajaran metakognitif, maka kemandirian yang dilakukan siswa dalam belajar adalah dengan mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru, kemandirian tersebut dilakukan siswa dengan membaca modul dan mengerjakan tugas yang telah diberikan guru di dalam modul, selain mengerjakan tugas, maka kemandirian siswa dalam belajar dilakukan dengan cara membaca buku modul tersebut. Untuk saat ini pembelajaran dilaksanakan lebih mengaktifkan keterlibatan siswa.

Tabel 19. Keluhan Siswa Dalam Belajar

Option	Alternatif jawaban	F	P
A	Pelajaran sulit	20	40%
B	Fasilitas yang kurang	20	40%
C	Biaya mahal	10	20%
	Jumlah	50	100%

Berdasarkan paparan data di atas, maka dapat diketahui bahwa sulitnya pelajaran sangat berdampak pada hasil dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, maka oleh karena itu guru harus mampu mengarahkan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa sehingga tidak sulit untuk dipahami, selain sulit, maka permasalahan dan keluhan yang dirasakan oleh siswa adalah kurangnya fasilitas pendidikan di MI As-Syahidah, selain sekolah ini masih tergolong baru dan sekolah ini merupakan sekolah swasta yang dibangun oleh swadaya masyarakat. Namun jika ditanya tentang masalahnya biaya pendidikan, maka hal ini hampir tidak ada karena sekolah hanya memungut sedikit saja biaya pendidikan yang harus dibayar oleh para orang tua karena sekolah mendapatkan keringanan biaya dari dana BOS.

Tabel 20. Guru Mengarahkan Sikap Siswa Dengan Metode Value Clarification Technique

Option	Alternatif jawaban	F	P
A	Sering	20	40%
B	Jarang	20	40%
C	Tidak pernah	10	20%
	Jumlah	50	100%

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa menjadi sebagai seorang guru merupakan suatu tugas yang cukup berat. Menjadi seorang guru tidak cukup hanya memiliki kemampuan dalam mengajar namun juga harus dapat menjadi seorang pendidik yang sangat pandai mendidik siswa. Sehingga jika siswa melakukan kesalahan, memiliki probelamtika dalam belajar dan pergaulan, maka guru harus

mengarahkan, membina para siswa tersebut agar memiliki masa depan yang baik.

Tabel 21. Guru Bersikap Sebagai Teman Bagi Kamu

Option	Alternatif jawaban	F	P
A	Sering	7	14%
B	Kadang-kadang	43	86%
C	Tidak pernah	0	0%
	Jumlah	50	100%

Berdasarkan table di atas maka dapat diketahui bahwa menjadi seorang guru yang bertugas sebagai pendidik, jangan takut untuk tidak dihargai oleh siswa, dihormati oleh siswa jika melakukan pertemanan dengan siswa. Namun selain berteman juga harus dapat menjaga jarak hubungan dengan siswa. Menjadi seorang teman bagi siswa dalam menyelesaikan berbagai macam bentuk permasalahan yang terjadi pada diri siswa. Keterbukaan siswa dalam menyampaikan permasalahannya kepada guru merupakan suatu hal yang sangat sulit untuk dilakukan, serta menjadi teman bagi siswa juga agak sulit dilakukan oleh guru yang menjaga harga dirinya secara tertutup.

5. Guru membantu siswa mengingat

Tabel 22. Guru Menasehati Sikap Kamu Yang Salah

Option	Alternatif jawaban	F	P
A	Sering	20	40%
B	Jarang	20	40%
C	Tidak pernah	10	20%
	Jumlah	50	100%

Berdasarkan jawaban dari responden menyatakan bahwa guru juga sering menasehati sikap siswa yang salah. Kesalahan yang telah dilakukan oleh siswa maka guru memberikan nasehat agar siswa tidak melakukan kembali kesalahan tersebut, namun kadang siswa jarang mendengarkan kemuanya.

Kesalahan yang dilakukan oleh siswa bisa diperbaiki dengan mengakui kesalahan, peran guru dalam metode *Value Clarification Technique* adalah mengarahkan serta membina para siswa yang telah melakukan kesalahan, dengan metode *Value Clarification Technique* untuk "melatih dan membina siswa tentang bagaimana cara menilai, mengambil keputusan terhadap suatu nilai umum untuk kemudian dilaksanakannya sebagai warga masyarakat.

Tabel 23. Guru Mengajak Kamu Untuk Memperbaiki Diri Dalam Pembelajaran

Option	Alternatif jawaban	F	P
--------	--------------------	---	---

A	Sering	7	14%
B	Kadang-kadang	43	86%
C	Tidak pernah	0	0%
	Jumlah	50	100%

Perintah guru untuk mengajak siswa agar meninggalkan perbuatan yang buruk dan salah. Karena seringnya guru memberikan nasehat berdasarkan jawaban dari responden mengatakan bahwa guru jarang mengajak siswa untuk memperbaiki diri agar menjadi lebih baik. Mengajak dalam artian pemahaman siswa adalah mempraktekkan kegiatan yang agamis secara mendalam dalam kehidupan siswa.

SIMPULAN

Guru tidak hanya membuat kurikulum, menyusun kurikulum saja, tapi ia juga harus menggunakan kurikulum, menjabarkannya serta melaksanakannya melalui proses pembelajaran. Kurikulum diuntukkan bagi siswa, melalui guru yang secara nyata memberikan pengaruh kepada siswa pada saat terjadinya proses pengajaran. Ungkapan ini jelas menunjukkan bahwa belajar dan mengajar merupakan dua proses yang tidak bias dipisahkan satu sama lainnya dalam pelaksanaan pendidikan.

Mengajar adalah satu rangkaian kegiatan menyampaikan bahan pelajaran kepada murid agar ia dapat menerima, memahami, menanggapi, menghayati, memiliki, menguasai, dan mengembangkan. Jadi mengajar itu mempunyai tujuan antara lain agar murid dapat memperoleh pengetahuan, kemudian dapat pula mengembangkannya.

Aspek kognitif merupakan suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka

Penelitian ini telah didapat hasil penelitian yaitu upaya dan usaha yang telah dilakukan oleh guru di MI As-syahidah Pinggir untuk mengarahkan serta mengatasi problematika yang terjadi pada diri siswa seperti kurangnya kemandirian siswa dalam belajar, serta Aplikasi Metode Value Clarification Technique Dalam Mengembangkan Aspek Kognitif Siswa MI As-Syahidah Pinggir telah dirasa cukup berhasil dengan hasil penelitian cukup baik yaitu alternatif tertinggi terdapat pada option B. namun masih memerlukan suatu peningkatan dalam pembelajaran.

REFERENSI

Buku

a. Buku (1 penulis)

Ahmadi, (1997), *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia

- Buchari Alma, (2009), *Guru profesional*, Bandung: Alfabeta
- Dachnel Kamars, (2005), *Administrasi Pendidikan Teori dan Praktek*, Padang: CV Suryani Indah
- Damodiharjo, (2003), *Peranan Guru Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan, Analisis Pendidikan Tahun III No 4*, Jakarta: Depdikbud
- Degeng IS, (1989), *Ilmu Pengajaran Taksonomi Variabel*, Jakarta: DEPDIKBUD
- _____, (1997), *Strategi Pembelajaran Mengorganisasi Dengan Model Elaborasi*, Malang: IKIP
- DEPAG RI, (2003), *Standar Nasional Kurikulum Diniyah*, Jakarta
- Departemen Pendidikan Nasional, (2005), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Desy Anwar, (2013), *Kamus lengkap bahasa Indonesia*, Surabaya: Amelia
- Ermaya Suryadinata, (1997), *Pemimpin dan Kepemimpinan Pemerintahan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Umum
- Margono, (2005), *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Moh. Uzer Usman, (1997), *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nana Sudjana, (2009), *Penilaian Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya
- Nasution, T. (1995), *Membangkitkan Minat Belajar Anak*, Medan: Madju
- Ngalim Poerwanto, (1984), *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Robert M. Gagne, (1988), *Prinsip-prinsip Belajar Untuk Pengajaran*, Surabaya: Usaha Nasional
- Siagian SP, (1989), *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, Jakarta: Bina Aksara
- Djamarah, (2000), *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta
- Slameto, (2003) *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta
- Soerjono Soekanto, (2001), *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Suharsimi Arikunto, (2006), *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. Rineka Cipta
- Syaiful Bahri Djamarah, (2006), *Strategi BelajarMengajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- b. Buku (2 - 6 penulis)**
- Abu Achmadi dan Shuyadi, (1985), *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi, (2002), *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi Cet.12, Jakarta: Rineka Cipta
- Dimiyati, dkk, (2002), *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta

Aplikasi Metode Value Clarification Technique Dalam Mengembangkan Aspek Kognitif Siswa Mi As-Syahidah Pinggir

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta

Makalah, Seminar, atau Lokakarya

Isjoni, dkk, *Strategi Pembelajaran*, Pekanbaru: FKIP UNRI